

BAB IV

DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

4.1 LAPORAN PERANCANGAN



Gambar 4.1 Situasi

Sumber: Rancangan Penulis, 2018

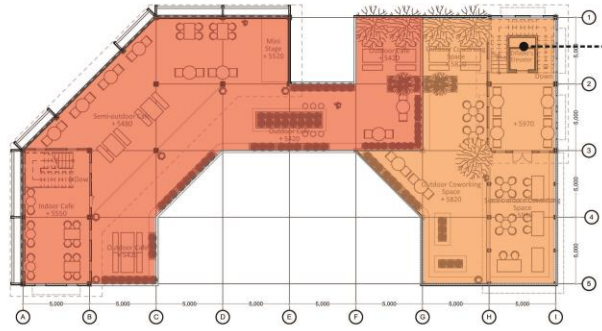
INFORMASI PERANCANGAN

- Lokasi Site : Jalan Yos Sudarso, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
- Status Lahan : Lahan pribadi (bukan tanah sultan) | Sudah ada bangunan (2-3 hunian) yang bukan bangunan cagar budaya
- Luas Site : $\pm 1800 \text{ m}^2 / 0,18 \text{ Ha}$ (3 kavling bangunan yang sudah ada)
- Batas Utara : Jalan Yos Sudarso
- Batas Selatan : Jalan Krasak
- Batas Barat : Jalan Tukangan
- Batas Timur : Bangunan hunian & retail warga

DATA PERANCANGAN

- Klien : *Union Space* (Perusahaan Coworking Space)
- Jumlah lantai : 3 Lantai
- Total luas Lantai: $1379,2 \text{ m}^2$
- Luas lantai UG: $462,5 \text{ m}^2 + 25,4 \text{ m}^2$ (Teras)
- Luas lantai 1 : $572,3 \text{ m}^2 + 44 \text{ m}^2$ (Balkon) = $616,3 \text{ m}^2$ (34,2 % Luas Site)
- Luas lantai 2 : 275 m^2

DENAH



LANTAI 2

Tangga & Lift
Pengunjung Coworking Space



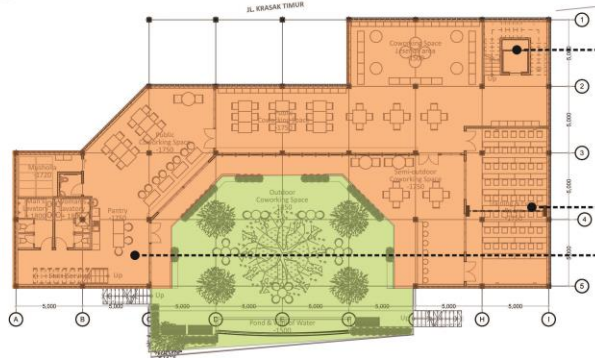
LANTAI 1

Entrance
Tangga & Lift
Pengunjung Coworking Space

Bar Cafe

Ruang Meeting Sedang

Ruang Meeting Besar



LANTAI UNDER GROUND

Tangga & Lift
Pengunjung Coworking Space

Ruang Training

Pantry



Cafe



Coworking Space



Main Biophilic Area



Service

Gambar 4.2 Rancangan Denah lantai under ground, lantai pertama & lantai kedua

Sumber: Rancangan Penulis, 2018

4.1.1 Tata Ruang

Tabel 4.1 Tata Ruang pada Rancangan

Lantai	Lingkup Fungsi	Variasi Ruang Setiap Elevasi
<i>Under Ground</i>	Coworking Space Ruang Training	<i>Indoor</i> <i>Outdoor</i> <i>Semi-outdoor</i> (teras)
<i>First Floor</i>	Cafe Coworking Space Ruang Meeting	<i>Indoor</i> <i>Semi-outdoor</i> (balkon) <i>Outdoor</i>
<i>Second Floor</i>	Cafe Coworking Space	<i>Indoor</i> <i>Semi-outdoor</i> <i>Outdoor</i>

Rancangan Coworking Space ini memiliki 3 lantai yang terdiri dari *under ground*, lantai 1 dan lantai 2. Bangunan ini memusat kedalam bangunan yang terdapat elemen biophilik utama. Tipe biophilik yang terdapat dalam bangunan ini, terdiri dari: kehadiran sebagian, dan kehadiran kuat. Semakin dekat ke elemen biophilik utama, semakin kuat biophiliknya.



Gambar 4.3 Perspektif Rancangan

Sumber: Rancangan Penulis, 2018

4.1.2 Bukaannya

Bukaan menghadap Utara menerapkan jendela ber grid menanggapi area kotabaru yang memiliki arsitektur khusus kolonial indis, sedangkan bukaan menghadap Selatan menerapkan jendela/ bukaan yang lebar untuk memaksimalkan biophilic yang dimaksimalkan secara terpusat pada selatan bangunan.

4.1.3 Landscape

Pada area landscape di bagian utara bangunan dimaksimalkan untuk area parkir karena berada pada jalan utama Jl. Yos Sudarso & Jl. Tukangan, sedangkan pada area landscape di bagian selatan bangunan dimaksimalkan untuk pusat area biophilic. Penggunaan elemen biophilic yang bisa dilihat hampir semua lantai, yaitu dengan pohon dan dinding air tinggi yang dapat dilihat dari lantai yang berbeda.

4.1.4 Fasad

Fasad bangunan mengaplikasikan fasad kolonial indis terutama pada fasad yang menghadap arah utara, dengan adanya teras, bentuk atap yang limasan kombinasi atap pelana dan beberapa biophilic dengan aplikasi pot tanaman & taman atap. Fasad bangunan yang menghadap arah selatan memiliki fasad bangunan yang membatasi area di selatannya, karena memiliki view yang kurang menarik (pergudangan PT.KAI Lempuyangan), sehingga dibuat view kedalam bangunan, yang merupakan area biophilic utama yang direspon bangunan dengan menggunakan dinding kaca / jendela yang lebar untuk memaksimalkan pandangan dari dalam ke luar bangunan tersebut.



Gambar 4.4 Fasad Bangunan dari 4 sisi

Sumber: Rancangan Penulis, 2018

4.1.5 Konsep Biophilic

Konsep biophilic pada rancangan ini dengan memberikan elemen biophilic yang kuat, yaitu elemen yang menarik hampir seluruh panca indera, dan mendominasi ruang dengan skala maupun jumlah. Dikarenakan konteks site berada di area urban, sementara elemen biophilic ini memakan banyak ruang,

sehingga elemen biophilic ini diaplikasikan di satu titik yang terpusat yang bisa dilihat / dirasakan hampir semua pengunjung hampir di setiap ruang pada bangunan. Desain biofilik yang diaplikasikan pada rancangan ini, memaksimalkan halaman bangunan seperti yang diterapkan bangunan di Kotabaru.



Sumber: Rancangan Penulis, 2018



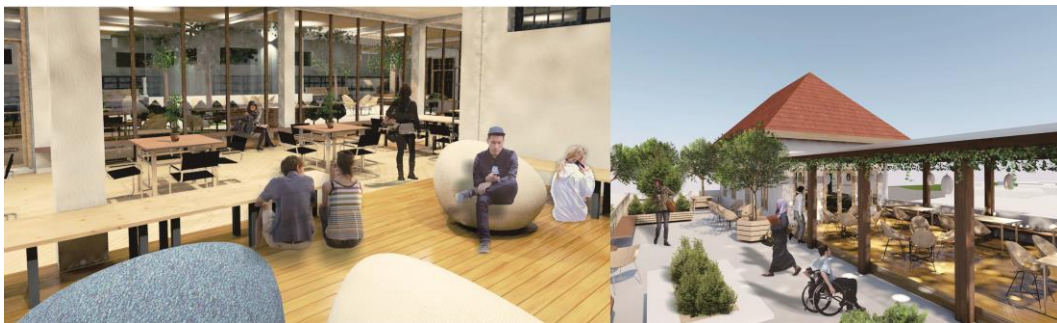
Gambar 4.6 Area Semi-outdoor Coworking Space pada Lantai Under Ground dan Area Indoor Cafe pada Lantai 1

Sumber: Rancangan Penulis, 2018

- **Interior**

Interior yang diterapkan pada bangunan ini, mencakup material alami furnitur, penghubung elemen biophilik utama ke bangunan, yang terdiri dari: penghubung secara tidak langsung, berupa Jendela &/ dinding kaca, serta penghubung secara langsung, berupa teras / balkon pada area semi-outdoor.

Selain itu, terdapat tanaman pada pot untuk melengkapi suasana biophilik.



Gambar 4.7 Area Indoor Coworking Space pada lantai *Under Ground* & Area Semi-outdoor Coworking Space

Sumber: Rancangan Penulis, 2018



Gambar 4.8 Area Semi-outdoor Cafe pada lantai 2 & Ruang Meeting pada Lantai 1
Sumber: Rancangan Penulis, 2018



Gambar 4.9 Ruang Training pada Lantai *Under Ground*
Sumber: Rancangan Penulis, 2018

- **Eksterior**

Area eksterior dimaksimalkan untuk landscape pada area biophilik utama di lantai under ground, serta area roof, pada lantai dua. Pada lantai under ground hanya terhubung dengan fungsi area coworking space, namun area ini bisa dilihat dari lantai 1 dan 2. Area eksterior di lantai under ground ini merupakan area biophilik utama yang landscape nya terdiri dari kolam dengan dinding air, taman dengan berbagai jenis ukuran tanaman dari pohon, perdu, hingga rumput.

Pada lantai 2 terhubung dengan cafe dan coworking space, meskipun dengan batas ruang untuk keamanan, namun masih terhubung secara visual.

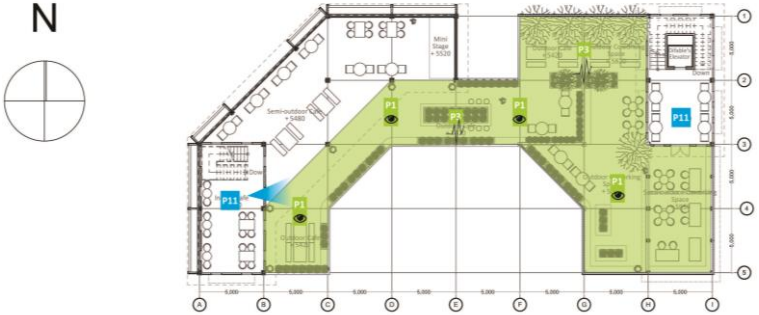
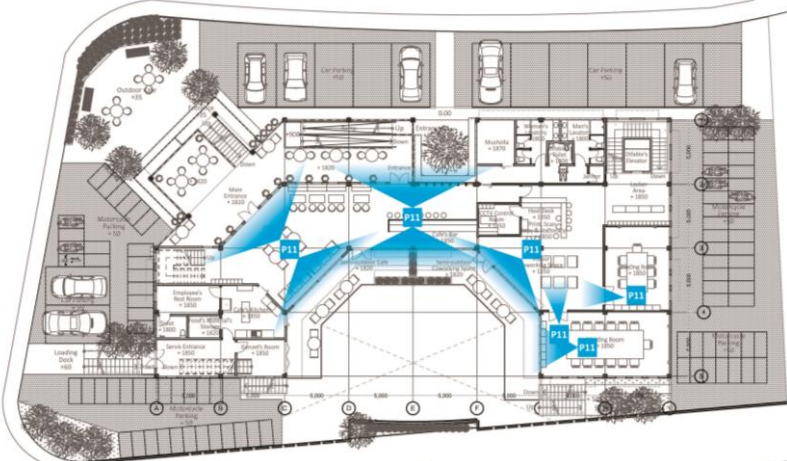
4.2 UJI DESAIN

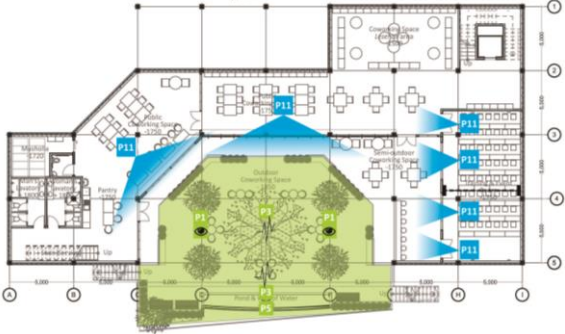
Pengujian dilakukan secara kualitatif, yaitu ceklist 14 Pola Biophilic dan secara kuantitatif, yaitu pengukuran kedekatan ruang aktivitas dan area biophilic utama.

4.2.1 Uji Desain dengan Ceklist 14 Pola Biophilic

Hasil ditunjukkan, dengan menunjukkan pengujian pola-pola yang ada pada teori 14 Pola Biophilic berdasarkan *Terapin Bright Design* (2014).

Tabel 4.2 Uji Desain dengan Ceklist 14 Pola Biophilic

14 POLA-POLA DESAIN BIOPHILIC	
<p>Nature in the Space membahas keberadaan alam secara langsung, fisik dan singkat di suatu ruang / tempat.</p>	<p>DENAH SKEMA POLA-POLA BIOPHILIC Skema denah menunjukkan pola-pola biophilic dan area biophilic utama.</p>
<p>1 Koneksi Visual dengan Alam Lantai <i>under ground</i>: area biophilic utama, dengan bentuk taman yang bisa dilihat dari setiap area ruang kerja dan cafe. Lantai 2: area cafe dan coworking space pada atap yang dilengkapi tanaman ber pot.</p>	<p style="text-align: center;">N</p>  <p style="text-align: center;">Lantai 2</p>
<p>2 Koneksi Non-Visual dengan Alam Pohon dan tanaman pengundang habitat, yang terdapat pada area biophilic utama dan area atap lantai 2, serta suara dinding air yang mengalir ke kolam.</p>	 <p style="text-align: center;">Lantai 1</p>
<p>3 Stimulus Sensorik Non-irama Penutup tanah dengan beragam ketinggian tanaman dsb.</p>	
<p>4 Variabilitas Thermal & Airflow Bukaan yang bisa dioperasikan (buka/tutup) yang cukup banyak di setiap sisi dinding yang menghadap keluar, meskipun ruangan ber ac / tidak ber ac, serta penyediaan teras/ balkon/ area atap/ area semi-outdoor dan outdoor lainnya yang</p>	

	terbuka dengan udara alami.	 <p>Lantai <i>Under Ground</i></p> <p>Ilustrasi Denah menunjukkan pola pola biophilic: P1, P2, P5, P11, P12, P13</p>
5	<p>Kehadiran Air Kolam dan dinding air pada area biophilic utama yang bisa dilihat hampir diseluruh ruang kerja dan cafe</p>	
6	<p>Cahaya Dinamis & Menyebar Bukaan yang cukup banyak di setiap sisi dinding yang menghadap keluar, dengan bukaan grid menghadap bagian depan bangunan, dan bukaan dinding kaca yang menghadap ke belakang bangunan / area biophilic utama.</p>	
7	<p>Koneksi dengan Sistem Alami Kesadaran akan alam proses, terutama perubahan musiman dan temporal karakteristik ekosistem yang sehat. Perubahan musim yang terlihat jendela/ bukaan dari dalam ruang, baik (indoor / semi-outdoor).</p>	
<p>POTONGAN SKEMA POLA-POLA BIOPHILIC Skema potongan menunjukkan hubungan area biophilic utama dan ruang luar dengan ruangan kerja dan cafe disekitarnya.</p>		



Ilustrasi Potongan menunjukkan pola pola biophilic: P1, P2, P3, P4, P6, P7,P9, P11, P12, P13

Nature Analogues Objek, material, dan pola yang membangkitkan suasana alam		Nature of Space Membahas konfigurasi spasial di alam. Ini termasuk hasrat bawaan dan terpelajar kita untuk dapat melihat di luar lingkungan sekitar kita.	
8	Bentuk & Pola Biomorfi Referensi simbolis untuk pengaturan kontur, pola, tekstur atau numerik yang bertahan di alam. Tidak ada dalam desain	11	Prospek Jendela kaca hampir diseluruh ruang, serta pintu kaca untuk pembatas ruang meeting dengan ruang lainnya.
9	Hubungan Material dengan Alam Furnitur yang di dominasi oleh bahan kayu, dan area cafe & ruang kerja yang berlantai kayu.	12	Refuge Ruang training & Ruang meeting yang tertutup pada 4 sisi, meskipun, 2 sisi berjendela kaca, serta ruang kerja lesehan yang terbatas dinding pada ketiga sisi area.
10	Kompleksitas & Urutan Informasi sensorik kaya yang menganut hierarki spasial yang mirip dengan yang ditemui di alam. Tidak ada dalam desain	13	Misteri Balkon dan area roof yang dapat menghadap ke area biophilic utama dilantai bawahnya namun tertutup oleh pohon dan dedaunan, yang membuat area biophilic tersebut menarik untuk dikunjungi.
		14	Risiko / Bahaya Ancaman yang dapat diidentifikasi ditambah dengan perlindungan yang dapat diandalkan. Tidak ada dalam desain

ILLUSTRASI POLA-POLA BIOPHILIC PADA INTERIOR-EKSTERIOR



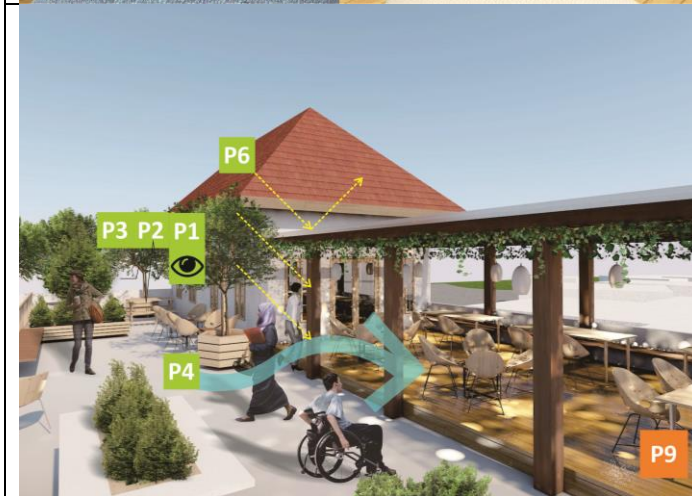
Ilustrasi Pola Biophilic yang ditunjukkan pada area semi-outdoor dan outdoor coworking space lantai *under ground*.

Ilustrasi Gambar menunjukkan pola pola biophilic: P1, P2, P3, P4, P6, P9, P11, P13



Ilustrasi Pola Biophilic yang ditunjukkan pada area indoor coworking space lantai *under ground*.

Ilustrasi Gambar menunjukkan pola pola biophilic: P1, P4, P9, P11, P12, P13



Ilustrasi Pola Biophilic yang ditunjukkan pada area semi-outdoor dan outdoor coworking space lantai 2.

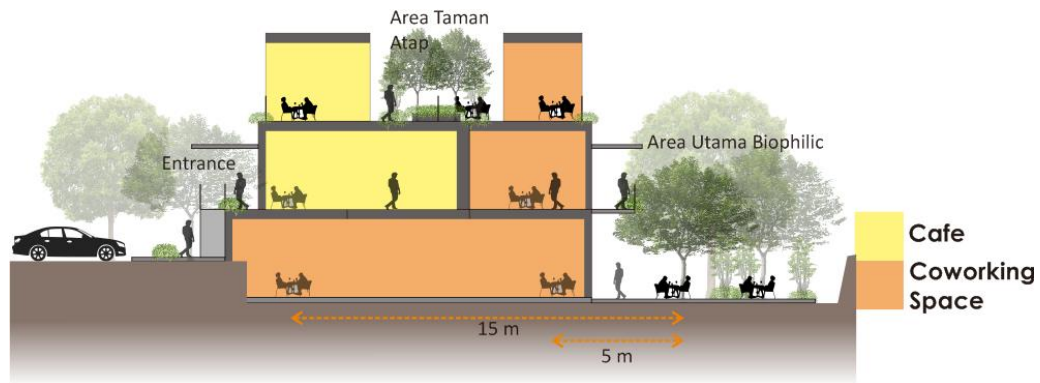
Ilustrasi Gambar menunjukkan pola pola biophilic: P1, P2, P3, P4, P6, P9, P11, P13



Ilustrasi Pola Biophilic yang ditunjukkan pada ruang meeting lantai 1.

Ilustrasi Gambar menunjukkan pola pola biophilic: P1, P4, P9, P11, P12, P13

4.2.2 Uji desain Jarak kedekatan ruang dengan vegetasi pada area biophilic utama



Gambar 4.10 Skema Awal Rancangan

Sumber:Penulis, 2018

Pengujian dilakukan dengan membandingkan ukuran kedekatan ruang (layout furnitur) terdekat dan terjauh sebelum desain (konsep) dan sesudah desain (pra desain). Pengukuran sebelum desain / saat konsep awal, didapatkan ukuran terdekat dengan vegetasi sebesar 5 m, dan yang terjauh sebesar 15 m. Ukuran tersebut sudah cukup dekat dengan syarat pandangan dominan ke arah area biophilic utama maksimal, yaitu dengan membatasi area luar dan dalam dengan jendela kaca yang lebar dan hampir sebesar dinding.

Tabel 4.3 Uji Desain Jarak Kedekatan Ruang dengan Vegetasi pada Area Biophilic Utama

Lantai	Ruang	Vegetasi	Paling Dekat	Paling Jauh
<i>Under Ground</i>	Ruang Kerja	Pohon	5,2 m	16,2 m
		Perdu	2,7 m	14,2 m

	Ruang Training	Pohon	7,2 m	14,6 m
		Perdu	10,2 m	12,5 m
1	Cafe	Pohon	4,7 m	9 m
		Perdu	-	-
	Ruang Kerja	Pohon	3,9 m	7,6 m
		Perdu	-	-
	Ruang Meeting	Pohon	8 m	12,7 m
		Perdu	-	-
2	Cafe	Pohon	9,8 m	13,5 m
		Perdu	2,5 m	9,8 m
	Ruang Kerja	Pohon	11,2 m	16,8 m
		Perdu	3,2 m	10,5 m

Kesimpulan:

- Ruang-ruang beraktivitas (Area Indoor & Semi-outdoor) pada rancangan, sesudah di desain sudah cukup dekat dengan vegetasi (sekitar 2,5 – 16,8 m) pada area biophilic utama, apalagi jika ditambah dengan tanaman hias dalam pot yang ada didalam ruang.
- Beberapa area ruang yang paling jauh, dapat dilengkapi dengan tanaman hias indoor dengan jumlah yang lebih banyak di area meja / rak/ lantai/ plafon tanpa berlebihan (terlalu banyak/ terlalu dekat dsb)/ mengganggu aktivitas/ menghalangi pandangan visual ke area biophilic utama.